

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian adalah suatu bagian akhir pada penelitian yang berguna untuk menyajikan sesuatu yang singkat dan menggambarkan penutupan tentang Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi tentang Interaksi Sosial Muslim dan Non Muslim di Desa Tanjungrejo Kec. Jekulo Kab. Kudus) sebagai berikut:

1. Pola interaksi sosial masyarakat Islam dan Non Muslim dalam kerukunan beragama di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus antara lain meliputi pola subordinasi di bawah individu atau struktur kelompok yang berupa adanya kerukunan antar umat beragama dibawah pimpinan kepala desa. Adanya kerukunan antar umat beragama sebagaimana nasehat dari kyai atau pendeta. Masyarakat patuh saat diperintah Kepala Desa untuk mematikan speaker masjid saat ada kebaktian di gereja. Pola interaksi sosial selanjutnya yaitu pola subordinasi dan kebebasan individu yang berupa musyawarah di tingkat desa melibatkan warga muslim dan non muslim, pemilihan kepala desa dilakukan secara demokratis melalui pemilihan langsung dan musyawarah. Kemudian pola subordinasi dibawah prinsip ideal yang berupa adanya tradisi menjenguk salah satu masyarakat yang sedang sakit, adanya tradisi takziah/berkunjung ke rumah duka/ikut menggali kubur saat ada yang meninggal, dalam ajaran Kristen dituntut untuk saling mengasihi antar manusia dalam hal apapun, warga muslim diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai sebagai implementasi Islam *rahmatan lil alamin*, masyarakat diajarkan saling menghormati perbedaan sebagai aplikasi dari nilai-nilai Pancasila dan masyarakat diajarkan untuk adil dalam kehidupan sosial tanpa memandang agama.

2. Faktor yang mendorong terjalannya interaksi sosial keagamaan masyarakat Islam dan Non Muslim di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus antara lain faktor imitasi (peniruan terhadap orang lain) dimana saat salah satu warga mengikuti sebuah kegiatan misalnya menjenguk warga yang sakit maka warga yang lainnya juga ikut menjenguk. Faktor sugesti (pemberian pandangan dari pihak lain) dimana ajakan dari tetangga membuat masyarakat mengikuti kegiatan kemasyarakatan, sosial dan keagamaan di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus. Faktor identifikasi (menyamakan dirinya dengan orang lain) dimana warga merasa memiliki tugas dan fungsi sama dengan warga lain sehingga ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan, sosial dan keagamaan di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus. Faktor simpati (simpati terhadap orang lain) dimana faktor simpati mempengaruhi warga untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan, sosial dan keagamaan di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus. Faktor penghambat terjalannya interaksi sosial keagamaan masyarakat Islam dan Non Muslim di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus yaitu adanya sifat individualisme diantara anggota masyarakat yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok. Faktor penghambat selanjutnya yaitu adanya konflik yang merupakan perselisihan antara dua pihak anggota masyarakat.

## **B. Saran**

Saran adalah suatu yang diberikan kepada pembaca yang didasarkan atas hasil temuan dalam studi yang telah dilakukan dan berupa pendapat atau tinjauan idealis pribadi peneliti. Saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk masyarakat di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus mengingat sudah terjalannya interaksi sosial yang harmonis maka perlu ditingkatkan dan dipertahankan pola interaksi sosial secara dinamis.
2. Kepada tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat tetap memberikan peran untuk menjadi pilar interaksi

masyarakat beragama dan hendaklah bersikap inklusif terhadap umat lain dalam tataran sosiologis dan silahkan bersikap eksklusif dalam tataran individu, maksudnya kita akan bersikap religius atau tidak itu harus dikembalikan kepada pribadi jangan kemudian kita menjadikan atau memaksakan orang lain untuk bersikap dan berperilaku seperti diri kita. Kerukunan adalah sebuah proses, yang melibatkan apa yang dinamakan *take and give* bukan proses pabrik yang terjadi secara instan tapi proses kerukunan harus terus dijaga dari gesekan-gesekan yang ada.

